

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA LAKI-LAKI
YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**



Oleh :

**DANIEL BOLONI MARPAUNG
12.860.0230**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA LAKI-LAKI YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : DANIEL BOLONI MARPAUNG
NIM : 12.860.0230

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

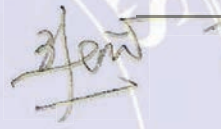
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi)

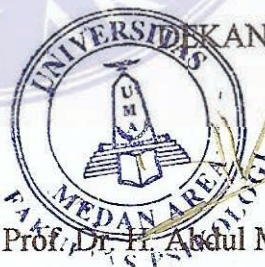


(Andy Chandra S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI



(Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

14 juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

14 juni 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi
2. Andy Chandra S.Psi, M.Psi
3. Hj . Nini Sri Wahyuni S.Psi,M.Psi
4. Salamiah Sari Dewi S.psi M.psi

TANDA TANGAN

Four handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the list of names. Each signature is written over a horizontal line. The signatures are: 1. A signature that appears to be 'Mulia Siregar'. 2. A signature that appears to be 'Andy Chandra'. 3. A signature that appears to be 'Nini Sri Wahyuni'. 4. A signature that appears to be 'Salamiah Sari Dewi'.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

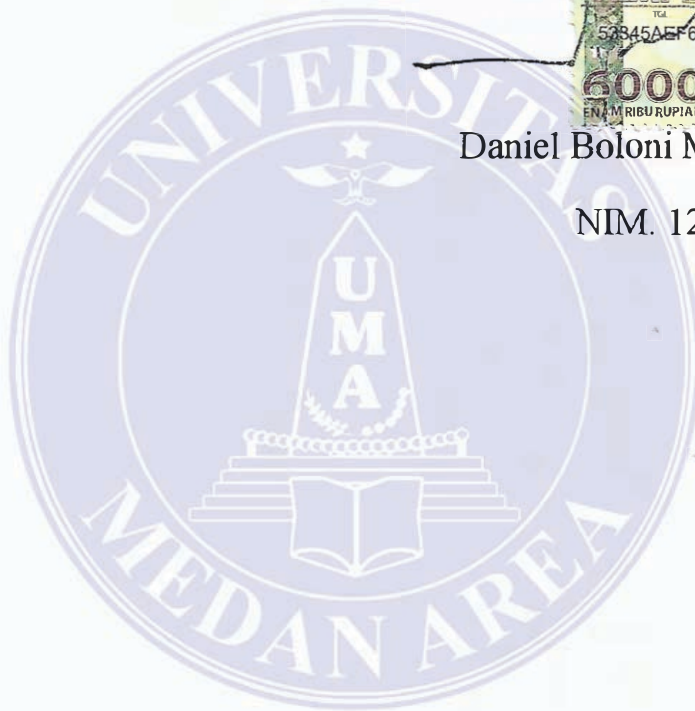
Medan, 14 Juni 2017

Penulis



Daniel Boloni Marpaung

NIM. 128610230



ABSTRAK

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA LAKI-LAKI YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki yang bekerja dan yang tidak bekerja. Diasumsikan : mahasiswa laki-laki yang tidak bekerja memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan mahasiswa laki-laki yang bekerja memiliki motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert. Skala ini mengungkap tentang motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Worrel dan Stillwel (dalam Harliana, 1998) yaitu : tanggung jawab, tekun, konsentrasi, tidak mudah menyerah, waktu penyelesaian, dan menetapkan tujuan realistis. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang tidak bekerja dengan motivasi belajar mahasiswa yang bekerja ($F = 35,498$ dengan $p = 0,000, <0,050$). Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar mahasiswa yang bekerja, dengan hasil rata-rata empirik motivasi belajar mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 91,07, sedangkan motivasi belajar mahasiswa yang bekerja sebesar 71,57. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut.

Kata kunci : Motivasi Belajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusunan skripsi tidak dapat berjalan baik. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan-bantuan dan bimbingan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Ali Yakub Matondang, MA. Selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir M.pd. Selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Zuhdi Budiman ,S.Psi,M.Psi. Selaku wakil dekan bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Farida Hanum S.psi M.psi Selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan yang selalu membantu dalam menyelesaikan berkas-berkas selama skripsi ini berlangsung.
5. Bapak H . Mulia Siregar S.psi M.psi Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.

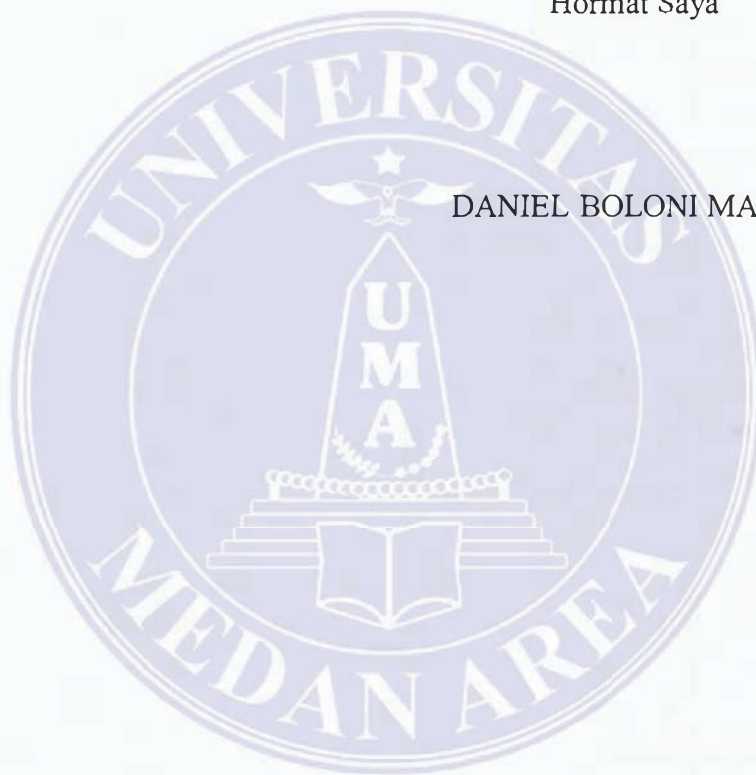
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.
7. Ibu Hj Nini Sri Wahyuni S.psi M.psi selaku Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi,M.Psi selaku Seketaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Para dosen yang telah membagi ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Medan Area.
10. Ayahanda dan Ibunda Terimakasih telah memberikan banyak dukungan secara moril dan materil.
11. Abang dan kakak yang selalu menjadi keluarga terbaik ku
12. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat, bantuan ketika penulis butuhkan, yang selalu ada setiap waktu, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah selama bimbingan, yang selalu menolong setulus hati. Semoga kita bisa menjadi orang yang berguna bagi yang lainnya.
13. Semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu terkenang dihati.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi Pendidikan

Hormat Saya

DANIEL BOLONI MARPAUNG



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Mahasiswa	9
1. Pengertian Mahasiswa	9
B. Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	14
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	17
5. Aspek-aspek Motivasi Belajar	18
C. Mahasiswa Bekerja Yang Tidak Bekerja	20
D. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja	21
E. Kerangka Konseptual	23
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional	25

1.	Motivasi belajar	25
2.	Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja.....	26
D.	Populasi dan Sampel.....	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel.....	27
E.	Metode Pengumpulan Data.....	27
F.	Faliditas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	28
1.	Validitas.....	29
2.	Reliabilitas.....	30
G.	Metode Analisi Data	31

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Orientasi Kanchah Penelitian.....	33
1.	Orientasi Kanchah.....	33
2.	Visi dan Misi.....	
3.	Persiapan Penelitian.....	
B.	Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	37
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
1.	Uji Asumsi.....	39
2.	Hasil Perhitungan Analisis Varians.....	41
3.	Hasil Perhitungan Hipotetik dan Mean Empirik.....	41
D.	Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	45
B.	Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel I.	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	35
Tabel II.	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum setelah Uji Coba	36
Tabel III.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	38
Tabel IV.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	38
Tabel V	Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	39
Tabel VI	Hasil Hitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- A : Sebaran Data Variabel Motivasi Belajar
- B : Sebaran Data Variabel
- C : Uji Validitas & Reliabilitas Skala Kepemimpinan
- D : Uji Validitas & Reliabilitas Skala
- E : Uji Asumsi & Hipotesis
- F : Skala Kepemimpinan
- G : Skala Kepuasan Kerja
- H : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan orang yang sudah mengenyam pendidikan tinggi di suatu perguruan di universitas dan langsung terdaftar serta menetap sesuai masa kontraknya berakhir di perguruan tersebut atau kata lainnya sampai mahasiswa tersebut mendapatkan gelar sesuai jurusan yang di ikutinya. Tujuan utama mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar dan mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Pada umumnya sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang bagus.

Menurut Dimiyati dan Mudiono (2001) keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kondisi internal dan kondisi eksternal dalam proses perkuliahan. Kondisi internal mencakup pada kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan pada kondisi eksternal mencakup lingkungan. Selain itu terdapat faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan untuk kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Arnett (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa mahasiswa

dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adulthood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani (Santrock, 2011). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab pada perilakunya (Santrock, 2011). Kemandirian ekonomi dapat terlihat dengan mulainya individu yang berada pada fase dewasa awal merambah dunia kerja. Menurut Dudija (2011: 201) mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan.

Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, agar sukses dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, pembaca literature, dan membuat perencanaan tentang belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan raksi untuk mencapai suatu tujuan (Djamarah, 2002), sedangkan Menurut Oemar (2001) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan, dan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungannya. Maka dari itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu model dalam penggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran yang penuh kesadaran, kegairahan, dan tanggung

jawab (Anoraga, 2014). Asmita (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting baik di dalam dunia industri maupun dalam dunia pendidikan, tanpa adanya motivasi belajar maka kinerja setiap individu dalam melaksanakan segala aktivitasnya tidak akan berjalan dan berhasil secara baik.

Biggs dan Tefler (dalam Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar seseorang dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada pelajar perlu diperkuat terus-menerus, dengan tujuan agar memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki pelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Sehingga mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Memperhatikan fungsi motivasi belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, dimana maksud dari siswa dari penjelasan diatas di fokuskan kepada mahasiwa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Dimana motivasi belajar dapat disimpulkan menjadi tolak ukur utama dalam menyelesaikan perkuliahan. Tetapi ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Medan Area yang mana mereka ada yang kuliah sambil bekerja, maka

motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran. Sebab banyak mahasiswa ingin membiayai kuliahnya sebab karna ekonomi keluarganya yang tidak cukup.

Fenomena kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya universitas-universitas negeri maupun swasta yang membuka kelas khusus untuk karyawan. Pada umumnya, universitas-universitas yang membuka kelas karyawan ini menyediakan waktu perkuliahan diluar waktu kerja, seperti kelas malam atau kelas sabtu-minggu. Bahkan ada juga mahasiswa kelas reguler yang kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara (Maret 2014) kepada 4 orang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terdapat beberapa alasan mengapa para mahasiswa tersebut menjalani kuliah sambil bekerja. Diantaranya adalah untuk menambah pengalaman, belajar mandiri, dan sebagian memang untuk menghidupi dirinya sendiri ataupun keluarganya.

Menurut Motte dan Schwartz (2009). Kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi mahasiswa. Dampak positif kuliah sambil bekerja yaitu dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Namun, disisi lain mahasiswa yang kuliah sambil bekerja perlu mewaspadaai masalah yang akan muncul seperti melalaikan tugas utamanya yaitu belajar. Masalah ini muncul karena biasanya mahasiswa yang sudah bekerja merasa bahwa dirinya sudah dapat memperoleh uang dan kuliah hanya sebagai kewajiban agar lulus, memperoleh gelar dan ijazah, bahwa hal yang menjadi kendala dalam

kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan lain.

Peneliti telah melakukan wawancara pada mahasiswa Universitas Medan Area yang kuliah sambil bekerja yang berinisial IP menyatakan: "Saya kuliah sambil bekerja dikarenakan saya ingin mandiri, setidaknya saya tidak perlu membebani kedua orang tua saya dalam permasalahan biaya perkuliahan. Akan tetapi saya terkadang sulit membagi waktu antara kuliah dengan pekerjaan saya, dikarenakan banyak tugas-tugas yang harus saya selesaikan di pekerjaan saya belum lagi saya juga harus mengerjakan tugas-tugas kuliah saya sehingga saya tidak fokus dalam menyelesaikan tugas, belum lagi ketika saya harus menghadapi waktu yang bertabrakan antara jadwal kuliah saya dengan jadwal kerja saya dan ketika itu terjadi maka saya akan memilih salah satu yang harus di jalankan apakah itu menghadiri jadwal kuliah atau menghadiri jadwal kerja saya. Akan tetapi biasanya saya bolos kuliah dan tetap bekerja dikarenakan jika saya tidak masuk kerja maka sanksi yang saya terima itu cukup besar walaupun saya juga tau apabila saya tidak masuk kuliah sanksi juga saya dapatkan contohnya saja jumlah absen saya dikampus yang meningkat jika saya terus membolos di mata kuliah yang ada. Akan tetapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk membagi waktu antara perkuliahan saya dengan pekerjaan saya."

Peneliti juga melakukan wawancara pada mahasiswa Universitas Medan Area yang kuliah dan tidak bekerja yang berinisial RA menyatakan: "Saya kuliah dan tidak bekerja. Bagi saya kuliah itu penting buat saya, karena orang tua saya sudah membiayai kuliah saya dan saya harus bertanggung jawab atas kuliah saya."

Saya memilih untuk tidak bekerja dikarenakan saya ingin waktu dan pikiran saya tidak bercabang sehingga saya mampu mengikuti jadwal dan mata kuliah yang ada, dengan banyaknya waktu yang saya punya saya bisa mengikuti aktivitas saya di kampus bahkan saya juga bisa mengikuti organisasi di kampus. Jam belajar saya juga lebih banyak dan saya dapat fokus dalam mengikuti pelajaran di kampus serta menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, berbeda dengan teman saya yang kuliah sambil bekerja karena mereka juga susah membagi waktu sehingga mereka terkadang bolos kuliah karena pekerjaannya.”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Universitas Medan Area di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah sulit membagi waktunya antara kuliah dengan bekerja, mereka juga tidak fokus dalam mengikuti perkuliahan, membolos, juga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dosen padanya. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang tidak bekerja lebih mudah untuk membagi waktunya dikarenakan waktunya sebagian besar hanya tertuju pada perkuliahannya dan aktivasnya yang ada di kampus.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja, sehingga mengarahkan peneliti untuk memilih judul “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja Jurusan Psikologi di Universitas Medan Area”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian pada masalah yang berkaitan dengan “Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja Jurusan Psikologi di Universitas Medan Area”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang jadi rumusan masalah adalah “ Apakah ada perbedaan motivasi belajar pada Mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja jurusan Psikologi Universitas Medan Area?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar pada Mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya dibidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar antara mahasiswa yang telah bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya mahasiswa yang bekerja untuk tetap semangat belajar agar tercapai cita-cita dan yang tidak bekerja sehingga dapat memahami perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas.

Sejarahnya, mahasiswa dari berbagai negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya ratusan mahasiswa berhasil mendesak Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden, di Indonesia pada Mei 1998.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkatperguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan keremajaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswono, 2007).

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah calon sarjana yang secara resmi terdaftar dan terlibat dalam mengikuti pelajaran diperguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas dengan batas usia 18-30 tahun yang dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyediakan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sadirinan, 2014). Dalam bukunya *Educational Psychology* Wolfolk (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah kegiatan internal individu yang bersifat membangun langsung dan menimbulkan tingkah laku yang terdiri dari kebutuhan (*needs*), minat (*interest*), kesenangan (*enjoyment*), ganjaran (*reward*), dan hukuman (*punishment*).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa motivasi adalah pertama dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, kedua, dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Ahmadi (1998) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Motivasi menurut Winkel (1997) adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Chaplin (dalam Sunyoto, 2013) mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Murray (dalam Sunyoto, 2013) juga mengemukakan bahwa motivasi sebagai motivasi mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan sebaik dan secepat mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit.

Lebih lanjut Walgito (2002) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Thursan Hakim (2008), belajar adalah suatu proses perubahan perubahan didalam manusia, ditampatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud (1989) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Individu dapat dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya serta usahanya guna mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya di atas, jenis-jenis motivasi dipandang dari berbagai sudut diantaranya:

Menurut Beach (dalam Bayu, 2011) jenis motivasi untuk sembah dibagi atas dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Beach (dalam Bayu, 2011), menyatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai suatu hal yang terjadi selama seseorang menikmati suatu aktivitas dan memperoleh kepuasan selama terlibat dalam aktivitas tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Petri (dalam Bayu, 2011) motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh tingkah laku.

Menurut Sadirman (2014) jenis motivasi yang di gerakkan oleh tingkah laku dibagi atas dua bagian, antara lain:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup didalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena

dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi untuk di gerakkan oleh tingkah laku adalah motivasi Intrinsik dan ekstrinsik, serta motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya seperti motif bawaan dan motif yang dipelajari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Uno (2011) mengatakan bahwa unsure yang mendukung motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harga diri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif.

Menurut Dimiyati dan Mudiono (1999), ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi seseorang

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan seseorang

Keinginan seseorang perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi seseorang untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi seseorang

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seseorang yang sedang sakit, lapar, lelah, atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan seseorang

Lingkungan seseorang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Seseorang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau seseorang. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Menurut Brophy (2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung

- c. Umpanbalik (feedback) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetisi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diambil kesimpulan, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harga diri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya

lingkungan yang kondusif. Disamping itu, member ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar maka dia akan memiliki ciri-ciri motivasi belajar. Sardiman (2003) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a Adanya hasrat dan keinginan berhasil

- b Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d Adanya penghargaan dalam belajar
- e Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri dari motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat dalam menyelesaikan masalah, bekerja mandiri, bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, suka memecahkan masalah, berkeinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, kehiatan menarik dalam belajar, dan memiliki lingkungan yang kondusif.

5. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Worrel dan Stillwel (dalam Harliana, 1998), mengemukakan beberapa aspek-aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan rendah, yaitu:

a. Tanggungjawab

Mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas yang dikerjakannya, dan tidak akan meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya, sedangkan mereka yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya, akan menyalahkan di luar dirinya, seperti tugas yang terlalu banyak, terlalu sukar, sebagai penyebab ketidakberhasilannya.

- b. Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah.

Mereka dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang relative lama dan tingkat konsentrasi baik. Sebaliknya mereka yang motivasi belajarnya rendah, umumnya memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitaryadan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

- c. Waktu menyelesaikan tugas

Mereka dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin, sedangkan mereka dengan motivasi belajar yang rendah, kurang tantangan untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien dalam menyelesaikan tugas.

- d. Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya. Ia juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Yuli, 2013) motivasi memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya,

kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon afektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan sedemikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar adalah tanggung jawab, tekun terhadap tugas, berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis.

C. Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang mengandung 4 unsur, yaitu rasa kewajiban, pengeluaran energy, pengalaman mewujudkan atau menciptakan sesuatu dan diterima dan disetujui oleh masyarakat (Powell, 1983). Menjelang usia *adolescence* dan *young adulthood*, banyak para remaja yang sudah memikirkan bagaimana mencari *part-time job*, mengembangkan kemampuannya dalam masalah personal, mengembangkan pendidikan, atau masuk dalam dunia pekerjaan, dan presentase remaja yang bekerja meningkat sampai pada usia 21 tahun (Powell, 1983).

Menurut Fahrudin (2008) mahasiswa yang bekerja adalah seseorang yang yang terdaftar di perguruan tinggi akan tetapi dia juga karyawan disuatu instansi, kantor atau lembaga, sebaliknya mahasiswa yang tidak bekerja adalah seseorang yang terdaftar di perguruan tinggi akan tetapi dia tidak terikat atau tidak menjadi karyawan disuatu instansi, perusahaan atau lembaga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah individu yang berusia 18-21 tahun, yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja dalam bekerja dalam suatu lembaga usaha baik kepada secara *part-time* atau secara *full-time*. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah individu yang berusia 18-21 tahun yang menjalani aktivitas perkuliahannya tetapi tidak sambil bekerja.

D. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dan Nashar, 2004). Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah, 2002).

Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang di inginkan tentunya dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan. Bagi mahasiswa menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orang tua. Selain dari motivasi diperlukan

keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa (Passer dan Smith, 2007).

Keberhasilan belajar mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh faktor kondisi internal dan kondisi eksternal dalam proses perkuliahan. Kondisi internal mencakup pada kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan pada kondisi eksternal mencakup lingkungan. Selain itu terdapat faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan untuk kuliah sambil bekerja.

Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beragam alasan melatarbelakanginya, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang (Yenni, 2007). Motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai perkuliahannya, dan ada juga yang ingin hidup mandiri dan cari pengalaman (Wahyono, 2004). Menurut Cohen (dalam Ronen, 1991) bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan yang paruh waktu atau *part-time work*.

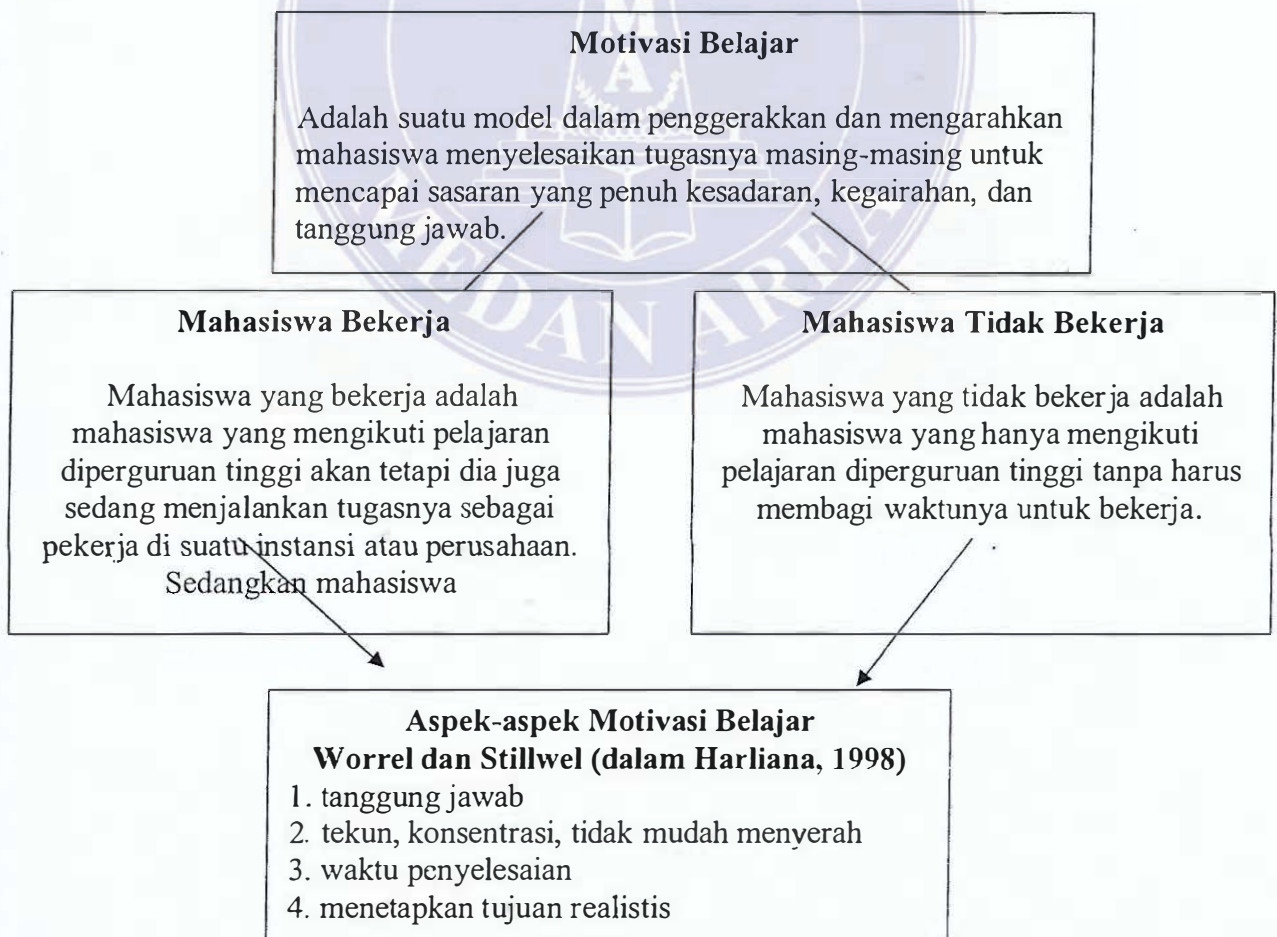
Uno (2011) menyatakan bahwa unsure yang mendukung motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif.

Pencapaian motivasi belajar seseorang, juga terjadi perbedaan. Seseorang yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang rendah dari pada seseorang yang

tidak bekerja. Motivasi belajar ini dilihat dari pencapaian IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan lama studi mahasiswa. Ketika membicarakan perbedaan, penting diketahui bahwa banyak perbedaan yang tumpang tindih diantara kedua status ini, dan biasanya perbedaan ini dikarenakan faktor-faktor biologis, sosial budaya atau keduanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa laki – laki yang bekerja dengan mahasiswa laki-laki yang tidak bekerja

E. Kerangka Konseptual



Berdasarkan tinjauan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa ditinjau dari status pekerjaan, dengan asumsi mahasiswa laki-laki yang tidak bekerja memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan mahasiswa laki-laki yang bekerja memiliki motivasi belajar yang rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel – variabel yang diteliti yaitu konsep diri dan kebahagiaan. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk kedua variabel tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Konsep Diri) dengan satu variabel terikat (Kebahagiaan).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan peneliti, maka variabel – variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat : Motivasi belajar
2. Variabel Bebas : Mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja

C. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel – variabel penelitian, maka langkah selanjutnya merumuskan definisi operasional variabel penelitian. Definisi operasional variabel – variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan

kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Matarazzo (dalam Smit, 2000), yaitu: memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, dan kekuatan yang mendorong individu.

2. Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Mahasiswa bekerja adalah seseorang yang yang terdaftar di perguruan tinggi akan tetapi dia juga karyawan disuatu instansi, kantor atau lembaga, sebaliknya mahasiswa yang tidak bekerja adalah seseorang yang terdaftar di perguruan tinggi akan tetapi dia tidak terikat atau tidak menjadi karyawan disuatu instansi, perusahaan atau lembaga.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa laki-laki Fakultas Psikologi Stambuk 2013-2016 di Universitas Medan Area yang telah bekerja dan yang tidak bekerja sebanyak 275 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan total sampling. Menurut Sugiyono (2007), total sampling adalah tehnik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah bekerja stambuk 2013 dan 2014 sebanyak 60 orang berarti dikarenakan penelitian ini yang ingin dilihat adalah perbedaan maka peneliti juga menggunakan 60 orang sampel pada mahasiswa yang tidak bekerja.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi, yaitu dengan menyebarkan skala yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subyek penelitian dapat mengisinya dengan mudah.

Adapun alasan penggunaan angket dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut :

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Hal yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menyusun 2 jenis skala yaitu Skala Konsep Diri dan Skala Kebahagiaan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan metode skala untuk mengumpulkan data Konsep Diri dan Kebahagiaan.

- a. Skala Motivasi Belajar yang disusun berdasarkan aspek – aspeknya menurut Worrel dan Stillwel (dalam Harliana, 2001), yaitu: tanggung jawab, tekun (konsentrasi dan tidak mudah menyerah), waktu penyelesaian, dan menetapkan tujuan realistik.

Adapun skala yang digunakan adalah Skala Likert yaitu : pertanyaan mendukung (*favourable*) terdiri dari 4 kategori, yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 4, Sesuai (S) dengan nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 1 dan pertanyaan yang tidak mendukung (*Unfavourable*) terdiri dari 4 katagori yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan nilai 1, Sesuai (S) dengan nilai 2, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 3, Suangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 4.

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu terutama syarat validitas dan realibilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 2000).

1. Validitas

Validitas alat ukur dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena melalui validitas dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Arikunto (2002) menyatakan bahwa suatu instrument pengukuran dinyatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya diukur.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal atau pertanyaan angket (alat ukur) menjalankan fungsi alat ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain.

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

R_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan tiap – tiap subjek

$\sum Y$ = jumlah skor tiap – tiap subjek

X^2 = jumlah kuadrat skor X

y^2 = jumlah kuadrat skor Y

Nilai validitas butir (koefisien relasi r dari *Product Moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skortotal dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar lagi (Hadi, 2000). Adapun rumus yang dipakai untuk mengkoreksi kelebihan bobot ini adalah rumus *Part Whole* yaitu :

$$R_{bt} = \frac{(R_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(R_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

R_{bt} = koefisien R setelah dikoreksi

R_{xy} = koefisien R sebelum dikoreksi

SD_x = standart deviasi skor item

SD_y = standart deviasi skor total

1 = bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama dan sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Reliabilitas dari alat ukur diartikan sebagai konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil – hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali kepada subjek yang sama.

Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas angket digunakan koefisien Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$A = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ Dan $S2^2$ = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

SX^2 = varians skor skala

G. Metode Analisa Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (1990), adalah :

1. Statistik bekerja dengan angka-angka. Angka-angka ini dapat menunjukkan jumlah atau frekwensi nilai atau harga
2. Statistik bekerja secara objektif, artinya statistik sebagai alat penilai kenyataan yang tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal artinya dapat digunakan dalam hampir semua penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis adalah Annava 1 jalur. Annava 1 jalur dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan motivasi untuk sembuh (Variabel X) ditinjau dari Usia (Variabel Y)

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara menyebar.
2. Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel motivasi belajar ditinjau dari yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

Semua data penelitian ini, mulai dari uji coba skala sampai pada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer SPSS Statistic 18.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmita, Safrial. (2007). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Status Mahasiswa di UIN Malang. *Jurnal Psyche*. Vol.2, 1
- Azwar, S. (1997). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Sigma Alpha
- Brophy, J. (2004). *Motivating Student to Learn* (2nd ed). London : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Dimiyati, Mahmud, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah. (2002). *Teori Motivasi, edisi 2 (ed-2)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta : PT Grasindo
- Hadi, S. (2000). *Satistik, Jilid II*. Yogyakarta : Liberty
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. *Jurnal Psyche*. Vol.1-11
- Muhaimin. 2004. *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Disiplin Kerja Karyawan Operator Shaving Computer Bagian Produksi Pada PT. Primarindo Asia Infastuktur Tbk Di Bandung*. *Jurnal Psyche*. Vol. 1 No.1, 1-11
- Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Oemar hamalik. 2001. *proses belajar mengajar*(jakarta : PT bumi aksara)
- Powell, D.H. 1983. *Understanding Human Adjustment*. Canada : Little, Brown & Company
- Prawira, P.A.(2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. AR- RUZZ Media
- Purwanto. (1998). *Pengantar Perilaku Mamusia untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

- Rukmoroto, G. 2012. *Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja*. <http://eprints.unika.ac.id/3964/> galih. Tanggal Akses 15 Juli 2016. Pukul 11:20 Wib.
- Siswono, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sadirman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sunyoto, D.S. 2013. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Center for academic publishing service
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thursan Hakim, 2008. *Belajar Secara Eektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara
- Uno, H. Hamzah B.2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Woolfolk, A. E. (1998). *Educational psychology*, Boston : Allyn & Bacon
- Yuli, T.H. (2013). *Dukungan sosial orang tua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Tidak untuk diterbitkan



LAMPIRAN A

Sebaran Data Variabel Motivasi
Belajar



LAMPIRAN B

Uji Validitas & Reliabilitas Skala
Motivasi Belajar

HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi1	2,7500	,87576	60
Motivasi2	2,5833	,99646	60
Motivasi3	2,5833	,99646	60
Motivasi4	2,7667	,87074	60
Motivasi5	2,6500	,97120	60
Motivasi6	2,3833	,97584	60
Motivasi7	2,6167	,90370	60
Motivasi8	2,8333	,92364	60
Motivasi9	2,7833	,80447	60
Motivasi10	2,6000	,86749	60
Motivasi11	2,6000	,80675	60
Motivasi12	2,6833	,99986	60
Motivasi13	2,3667	,88234	60
Motivasi14	2,5167	1,06551	60
Motivasi15	2,4167	,88857	60
Motivasi16	2,2167	,88474	60
Motivasi17	2,4333	,87074	60
Motivasi18	2,5333	,87269	60
Motivasi19	2,4167	,86928	60
Motivasi20	2,3667	,90135	60

Motivasi21	2,3167	,77002	60
Motivasi22	2,4167	,88857	60
Motivasi23	2,4833	,98276	60
Motivasi24	2,5000	1,04962	60
Motivasi25	2,8000	1,07040	60
Motivasi26	2,7500	,81563	60
Motivasi27	2,7667	,85105	60
Motivasi28	2,8000	,98806	60
Motivasi29	2,7500	,85618	60
Motivasi30	2,6167	,90370	60
Motivasi31	2,5833	,92593	60
Motivasi32	2,5000	,91132	60
Motivasi33	2,8333	,94181	60
Motivasi34	2,8000	,95314	60
Motivasi35	2,8167	,89237	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi1	88,0833	265,908	,473	,919
Motivasi2	88,2500	261,784	,540	,918
Motivasi3	88,2500	261,784	,540	,918
Motivasi4	88,0667	265,284	,498	,919
Motivasi5	88,1833	267,576	,367	,920
Motivasi6	88,4500	276,286	,091	,924
Motivasi7	88,2167	264,817	,494	,919
Motivasi8	88,0000	263,932	,513	,919
Motivasi9	88,0500	270,523	,340	,920
Motivasi10	88,2333	265,741	,484	,919
Motivasi11	88,2333	267,538	,454	,919
Motivasi12	88,1500	259,147	,622	,917
Motivasi13	88,4667	262,694	,584	,918
Motivasi14	88,3167	259,305	,575	,918
Motivasi15	88,4167	266,654	,439	,919
Motivasi16	88,6167	273,596	,198	,922
Motivasi17	88,4000	268,041	,399	,920
Motivasi18	88,3000	264,078	,541	,918
Motivasi19	88,4167	264,552	,526	,918
Motivasi20	88,4667	261,948	,597	,918
Motivasi21	88,5167	271,068	,336	,920

Motivasi22	88,4167	272,823	,224	,922
Motivasi23	88,3500	263,825	,482	,919
Motivasi24	88,3333	261,650	,513	,919
Motivasi25	88,0333	256,372	,661	,916
Motivasi26	88,0833	262,993	,624	,917
Motivasi27	88,0667	265,419	,506	,919
Motivasi28	88,0333	260,575	,584	,918
Motivasi29	88,0833	262,281	,619	,917
Motivasi30	88,2167	263,223	,550	,918
Motivasi31	88,2500	266,665	,418	,920
Motivasi32	88,3333	272,192	,238	,922
Motivasi33	88,0000	261,525	,583	,918
Motivasi34	88,0333	261,592	,573	,918
Motivasi35	88,0167	261,881	,606	,917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90,8333	280,175	16,73843	35



UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

Mahasiswa	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar Tidak Bekerja	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%
Bekerja	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

Descriptives

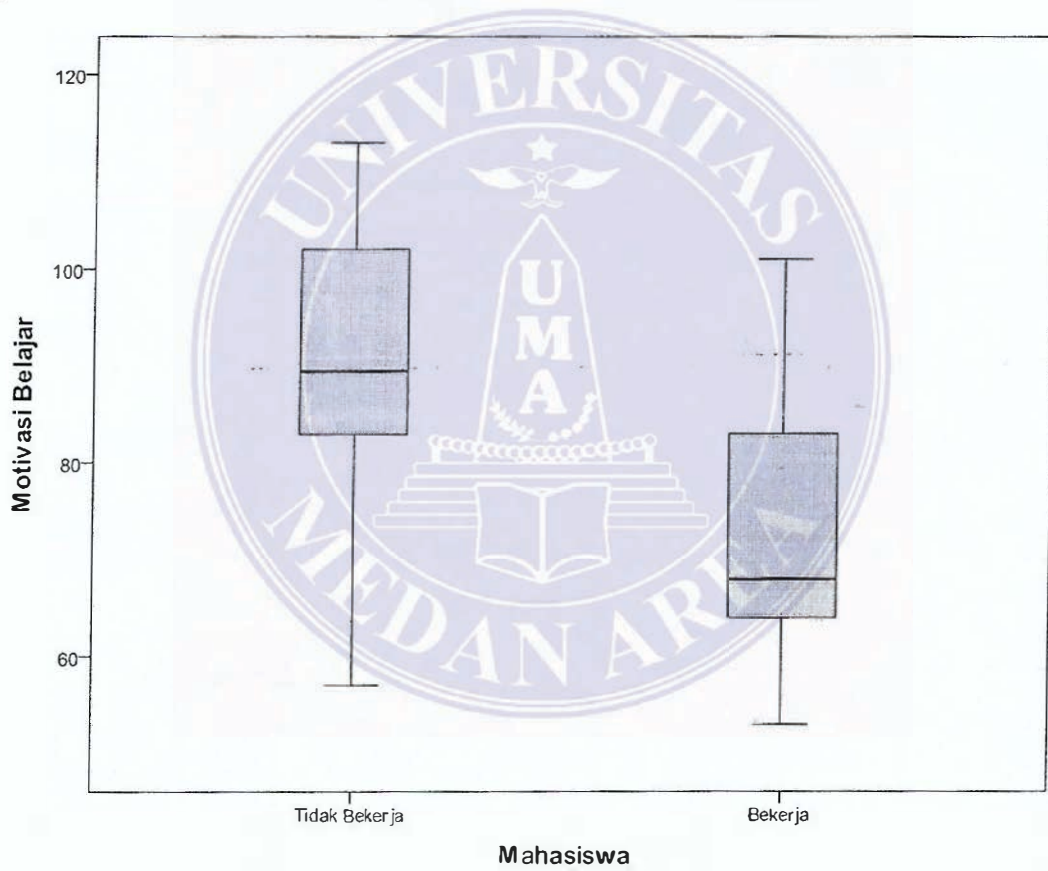
Mahasiswa			Statistic	Std. Error
Motivasi Belajar Tidak Bekerja	Mean		91,07	2,407
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,14	
		Upper Bound	95,99	
	5% Trimmed Mean		91,50	
	Median		89,50	
	Variance		173,789	
	Std. Deviation		13,183	
	Minimum		57	
	Maximum		113	
	Range		56	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-,319	,427
	Kurtosis		,155	,833
	Bekerja	Mean		71,57
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	67,03	
		Upper Bound	76,10	
5% Trimmed Mean			71,07	
Median			68,00	
Variance			147,564	
Std. Deviation			12,148	
Minimum			53	
Maximum			101	
Range			48	
Interquartile Range			20	
Skewness			,706	,427
Kurtosis			-,278	,833

Tests of Normality

Mahasiswa		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Tidak Bekerja	,099	30	,200*	,975	30	,678
Belajar	Bekerja	,152	30	,073	,933	30	,060

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



UJI HIPOTESIS

Descriptives

Motivasi Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Tidak Bekerja	30		
Bekerja	30	71,57	12,148	2,218	67,03	76,10	53	101
Total	60	81,32	15,957	2,060	77,19	85,44	53	113

Test of Homogeneity of Variances

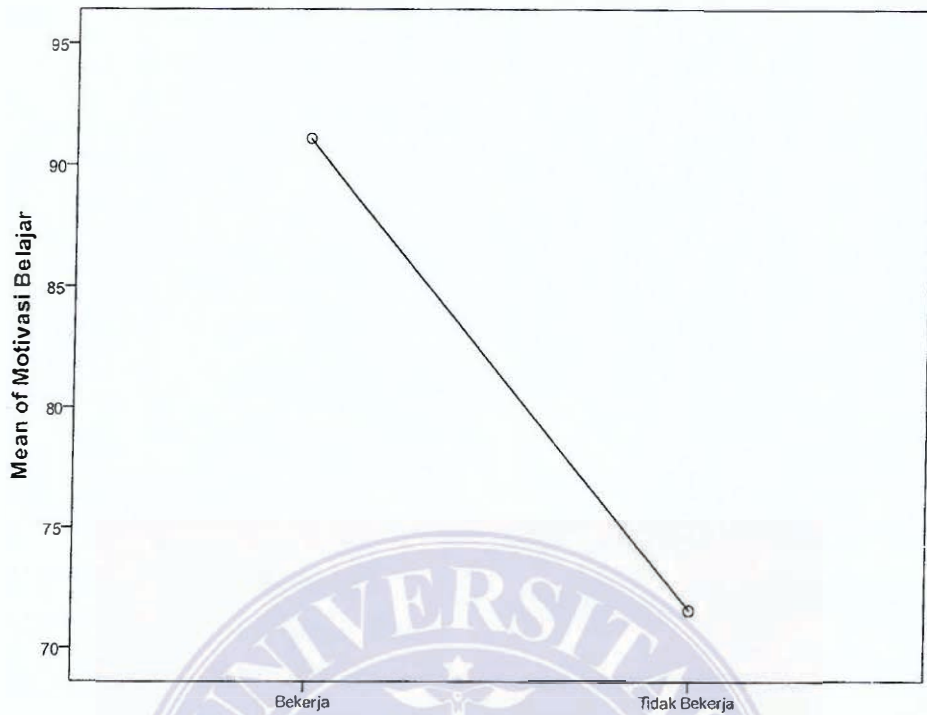
Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,119	1	58	,732

ANOVA

Motivasi Belajar

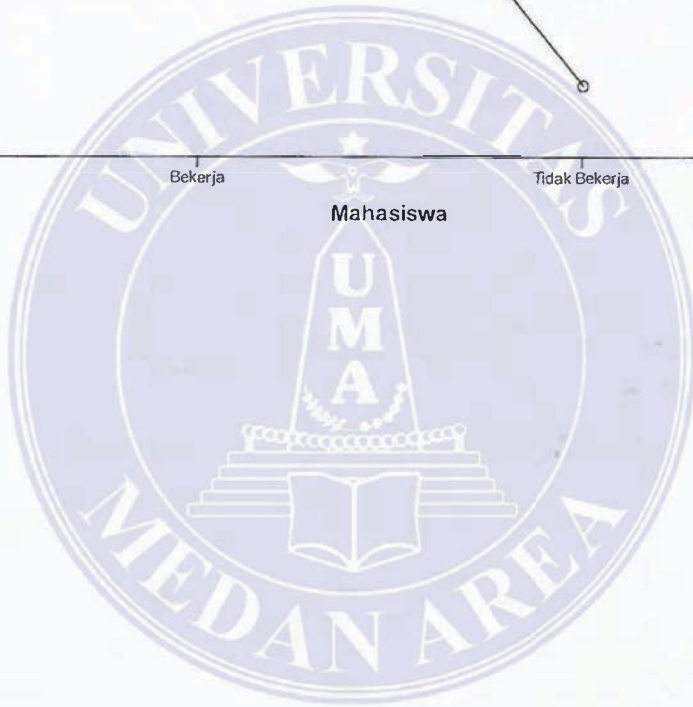
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5703,750	1	5703,750	35,498	,000
Within Groups	9319,233	58	160,676		
Total	15022,983	59			



Bekerja

Tidak Bekerja

Mahasiswa





LAMPIRAN D

Skala Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis Kelamin :

PENGANTAR

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda diharapkan menjawab jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh – sungguh dengan petunjuk pengerjaan di bawah.

PETUNJUK Pengerjaan Angket

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan pada angket di bawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dan sebenarnya, dengan cara memberikantanda (x) pada kolom pilihan.
4. Jawab sesuai dengan kenyataan anda sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini benar

Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang kelewat

Keterangan :

SS : SANGAT SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

S : SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

SKALA PSIKOLOGI

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Sayaselalumandīrīdalambelajardanmengerjakantugas				
2	Sayamudahmenyerahmenyelesaikantugasatau PR yang di berikandosen				
3	Suasanadikelasmembuatsayabersemanagatuntukbelajar				
4	Sayatidakbisaberkonsentrasidenganbaikdalamkeadaanruangkela s yang kurang kondusif				
5	Syatermotivasi dalam mengerjakan tugas cepat dan tepat waktu.				
6	sayamerasakecewaapabilasayatidakdapatmenyelesaikantugastep at waktu.				
7	Sayatidakterlalusemangatketikamengikutikuliahdipsikologi				
8	Jikasayabelajardenganpenuhkonsentrasi,sayayakindapatmeraihprestasi.				
9	Sekalipunsayabelajarkerassayatidakandapatmenyayangiteman -temansayakarenamerekalebihpintardarisaya.				
10	Cita – citamembuatsyatermotivasiuntukterusbelaajar				
11	Sekalipunsayabelajarkerassayatidakandapatmenyayangiteman -temansayakarenamerekalebihpintardarisaya.				
12	Sayatidakpernahbelajardengankonsentrasipenuh				
13	Sayatidakakanbelajardalamkondisilelah				
14	Sayaakanbelajarwaluhasilujiannyasayatinggiataurendah				
15	Dikelassayaributdalambelajardansayamenjadimalasuntukbelajar.				
16	Waktusenggang diluar jam perkuliahsayamanfaatkanuntukbelajar.				
17	Sayatidakmaubelajarjikahasilujiansayarendah				
18	sayaselaludeluandalammengumpulkantugas dikampus				
19	Sayasangatbersemngatketikamengikutiperkuliahan dipsikologi				
20	Sayatidakbergairahketikamengikutiseminar berkaitan dengan psikologi.				
21	Sayasangattidakmemahamikompetansi yang akan di capaidalamsuatumatakuliah				
22	Syaberkeinginanuntucepatmenyelesaikankanstudy difakultaspikologi				
23	Sayatidaktidakbertanggungjawabatasapa yang sayaperbuat dikampus				
24	Walaupunsayalelahsayatetapgiatdalambelajar				
25	sayaakanmenghentikanbelajarsayaketikasayamengalamikesulitan dalam memahaminya				
26	sayatidakakanmenyerahdalammenyelesaikantugas yang di berikandosen.				
27	Sayatidakakankekampuswalaupunsayaadajadwalperkuliahan				
28	sayamerasatidakbersalahjikatidakmengerjakantugas dikampus				
29	Setelahtugasselesaisayamemeriksadahulusebelum dikumpulkan.				

30	Sayatidakinginmelihat orang tuasayasedihjikasayaberhentikan kuliah				
31	Sayatidakinginmelihat orang tuasayasedihjikasayaberhentikan kuliah				
32	Sayatidakakanmengerjakantugaskalaudosennyabaik.				
33	sayatidakankuliahjikatidakmembuattugas yang di buat dosen				
34	Sayamaluketikanilaisayajelekkarenakebanayakan bolos kuliah di bandingkanmasukkuliah.				
35	Sayatidakmaluketikanilaisayajelekkarenakebanayakan bolos kuliah di bandingkanmasukkuliah				





LAMPIRAN E

Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998

Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331

Email : univ_medanarea@uma.ac.id

Website: uma.ac.id

Nomor : 355 /FPSI/01.10/III/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 Maret 2017

**Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan
Keuangan Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate
Di
Medan**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Daniel Boloni Marpaung
NPM : 12 860 0230
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area Jl. Kolam No.1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Laki-Laki Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,

Hafid Anwar Dalimuthe, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs